

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Dalam masa pembangunan saat ini, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli, juga dalam bidang pendidikan, yang berkepribadian kuat dan berusaha untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan memadai.

Mendiknas memberikan arah kebijakan mendasar dalam meletakkan kerangka bagi pembangunan pendidikan masa mendatang. Dalam kesempatan tersebut dikemukakan bahwa paradigma pendidikan kita tidak sekedar menempatkan manusia sebagai alat produksi. Manusia harus dipandang sebagai sumber daya yang utuh.

Faktor penting yang menentukan tujuan pendidikan nasional adalah adanya peran pemerintah yang diharapkan dapat memberikan perhatian secara langsung terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal dan non formal. Termasuk didalamnya pengembangan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar disekolah terletak pada cara guru sebagai tenaga pengajar, instruktur, dan fasilitator belajar dalam mengelola pembelajaran secara maksimal, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Sehubungan dengan hal tersebut, Siregar & Nara (2010 : 4) mengemukakan tentang kreatifitas sebagai “kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada”.

Dari penjelasan diatas, sangatlah jelas bahwa peranan guru sangat penting dilingkungan pendidikan atau sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar dan bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru didalam kelas yang menunjang rasa percaya diri anak, dimana setiap anak merasa dirinya diterima dan dihargai dan guru menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan anak didiknya. Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek pembelajaran, dimana keduanya memiliki kedudukan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Guru sebagai pendamping siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus meningkatkan hasil belajar siswa agar mereka mempunyai semangat belajar terhadap pengetahuan dan perubahan perilaku siswa itu sendiri. Guru juga harus berperilaku kreatif dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya guru harus bisa terbuka pada pengalaman baru yang didapatnya dari berbagai pelatihan, guru harus mampu mengembangkan gagasan yang sebenarnya, dapat menghargai dan toleransi terhadap orang lain, kaya akan ilmu dan pandai mengambil inisiatif, mampu menciptakan kerjasama yang harmonis terhadap siswa, serta mempunyai inovasi dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Jadi guru hanya dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala siswa melalui perannya menyiapkan *scaffolding* dan *guiding*, sehingga

siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya.

Pembelajaran merupakan transmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila seseorang dapat menuangkan pengetahuan ke kepribadian siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka.

Kenyataan menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang dalam belajar aktif dikelas, bahkan siswa saat belajar sering mengganggu teman yang sedang belajar, pada saat guru memberi pelajaran dan menerangkan materi saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikannya dengan seksama. Sehingga pada akhir materi evaluasi yang telah diajarkan siswa masih sebagian besar yang tidak bisa mengulanginya atau tidak memahaminya.

Sementara pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar cenderung membosankan bagi siswa, sehingga tidak heran jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai aspek seperti; kurangnya disiplin belajar siswa, kurangnya sumber belajar sebagai media latihan siswa, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan kurangnya dukungan orang tua siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa saat berada dilingkungan sekolah dan rumah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran IPS dalam membentuk karakter sosial dan pembentukan perilaku anak baik di dalam maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan hasil evaluasi harian belum menampakkan hasil yang optimal. Dimana hasil ulangan harian semester ganjil dari 32 orang siswa hanya 10 siswa atau 31% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 70 sementara 69% atau 22 siswa masih rendah hasil belajarnya. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu mengangkat permasalahan sebagai berikut : *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Peduli Terhadap makhluk hidup Melalui Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas IV di SDN 2 Botubilotahu Kabupaten Pohuwato.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa yang menjadi fenomena dalam meningkatkan hasil belajar siswa tema Peduli terhadap makhluk hidup Melalui Model Jigsaw di Kelas IV di SDN 2 Botubilotahu Kabupaten Pohuwato antara lain;

1. Hasil belajar siswa cenderung rendah pada materi kepedulian terhadap makhluk hidup.
2. Siswa kurang memahami tema tentang kepedulian terhadap makhluk hidup.

3. Siswa kurang disiplin dalam belajar dikelas.
4. Sumber belajar disekolah kurang dimanfaatkan oleh siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut; Apakah Model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPS Kelas IV SDN 2 Botubilotahu Kabupaten Pohuwato.?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui dalam pembelajaran Jigsaw. Ilustrasi tersebut secara ringkas di kemukakan oleh Slavin (2010;236) dapat dijelas sebagai berikut;

1. Guru menjelaskan secara umum materi yang akan disajikan dan menghendaki adanya pertanyaan dari siswa berkenaan dengan penjelasan-penjelasan tersebut.
2. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 orang, kelompok ini diberi nama kelompok asal.
3. Dari kelompok asal dipilih satu orang untuk dibentuk menjadi kelompok ahli.
4. Kelompok ahli diberikan materi dan membahasnya, sedangkan anggota kelompok asal yang tersisa diberikan materi yang sama untuk dipelajari dan dalam bimbingan dan pengawasan guru.
5. Kelompok ahli membubarkan diri dan kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjadi tutor di kelompoknya dalam menjelaskan materi.

6. Siswa diberikan tugas mandiri berkenaan dengan materi yang telah dipelajari, dengan pengawasan dan bimbingan guru terutama terhadap siswa yang kesulitan belajar

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tema Peduli terhadap makhluk hidup pembelajaran IPS Melalui Model Jigsaw di Kelas IV di SDN 2 Botubilotahu Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam tema materi kepedulian terhadap makhluk hidup dengan baik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru IPS, bahwa metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 setelah dilakukan

proses pembelajaran dengan baik.

- 2) Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa tersebut diatas.